

**PENGARUH PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH
KEMBANG BALITA (DTKB) TERHADAP MOTIVASI
DAN KETRAMPILAN KADER DI DUSUN SORAGAN
NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Dani Agus Triana Putriningtyas
201510104379**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

PENGARUH PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA (DTKB) TERHADAP MOTIVASI DAN KETRAMPILAN KADER DI DUSUN SORAGAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Dani Agus Triana Putriningtyas
201510104379

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH
KEMBANG BALITA (DTKB) TERHADAP MOTIVASI
DAN KETRAMPILAN KADER DI DUSUN SORAGAN
NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Dani Agus Triana Putriningtyas
201510104379

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing
Tanggal
Tanda Tangan

: Sutarni Djufri Hi Abu, S.ST., MMR

: 26-8-2016

:

PENGARUH PELATIHAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA (DTKB) TERHADAP MOTIVASI DAN KETRAMPILAN KADER DI DUSUN SORAGAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL¹

Dani Agus Triana Putriningtyas², Sutarni Djufri Hi Abu³

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada masa balita pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat sebagai landasan perkembangan berikutnya yang menentukan masa depan anak. Sekitar 5-10% anak di bawah 5 tahun diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas anak dan bagian dari tugas para kader posyandu. Oleh karena itu sangat diharapkan pemahaman dan ketrampilan kader dalam melakukan DTKB. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan ketrampilan kader.

Tujuan: Mengetahui pengaruh pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DTKB) terhadap motivasi dan ketrampilan kader di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan *pre experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh sejumlah 15 orang. Teknik analisis bivariat menggunakan *paired t test*.

Hasil: Uji statistik *paired t test* pengaruh antara pelatihan terhadap motivasi menghasilkan nilai *p value* $0.001 < 0.05$, sedangkan uji statistik *paired t test* pengaruh antara pelatihan terhadap ketrampilan menghasilkan nilai *p value* $0.000 < 0.05$

Simpulan dan Saran : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DTKB) terhadap motivasi dan ketrampilan kader di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Petugas kesehatan dapat meningkatkan edukasi tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DTKB) kepada kader maupun orang tua balita.

Kata Kunci : Pelatihan, DTKB, Ketrampilan dan Motivasi

PENDAHULUAN

Tahun pertama merupakan kurun waktu yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, perkembangan kecerdasan, ketrampilan, motorik dan sosial emosional, yang menentukan masa depan anak. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan

berikutnya. Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perilaku. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang (Rosita & Norazizah, 2015).

Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas anak dan merupakan salah satu program dari Kemenkes RI. Presiden RI telah mencanangkan Gerakan Nasional Pemantauan Tumbuh Kembang Anak (Susilaningrum, Nursalam & Utami, 2013). Masalah perkembangan anak cenderung meningkat dengan latar belakang psikososial yang tidak baik, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan, gangguan perilaku orangtua, pola pengasuhan yang buruk, dan kekerasan pada anak. Sebagian besar anak dengan masalah perkembangan tersebut tidak terdeteksi pada usia prasekolah karena tidak menunjukkan gejala yang jelas apabila tidak dilakukan pemeriksaan dengan instrument standar. Berdasarkan fakta tersebut, skrining perkembangan penting untuk dikerjakan (Artha, Sutomo, & Gamayanti, 2014).

Survei yang dilakukan UNICEF menunjukkan bahwa 200 juta anak dibawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang di dunia, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk berkembang (UNICEF, 2006). Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua hari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 hingga 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan yang kurang dan keterlambatan bicara (Depkes RI, 2010).

Cakupan pelayanan kesehatan anak balita Provinsi DI Yogyakarta sebesar 77% yang berarti belum mencapai target renstra 2013 sebesar 83%. Tertinggi dicapai Kota Yogyakarta sebesar 98,08% dan terendah Kabupaten Bantul sebesar 68,84% (Kemeskes RI, 2013). Data Dinkes Kabupaten Bantul 2014 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan anak balita terendah di Kecamatan Kasihan Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II dengan jumlah balita 3.482 telah dilakukan pelayanan anak balita 1.540 (44,2%).

Pemantauan dan deteksi tumbuh kembang anak usia dini merupakan bagian dari tugas para kader posyandu di wilayah kerjanya masing-masing. Tugas kader menjadi sangat penting dan komplek karena persoalan tumbuh kembang anak bukan semata terarah pada pertumbuhan dan perkembangan fisik saja, melainkan perkembangan psikis anak balita (Sianturi, Tambunan & Ningsih 2013). Harisman (2012, dalam Zainiah, 2014) menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan ketrampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2016 di Posyandu Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul menunjukkan kader belum mengetahui tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Kegiatan Posyandu yang biasa dilakukan sebatas skrining pada pertumbuhan anak seperti menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar lengan, dan mengukur lingkar kepala. Sedangkan untuk pemantauan perkembangan hanya sebatas menanyakan perkembangan anak dan menyesuaikan dengan buku KIA.

Berdasarkan uraian di atas memotivasi penulis untuk meneliti tentang pengaruh pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (DTKB) terhadap motivasi dan ketrampilan kader melakukan DTKB di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental*. Rancangan atau desain penelitian ini adalah *one group pretest – posttest design* yaitu desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah semua kader balita di Dusun Soragan yaitu sebanyak 15 kader. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Pengambilan sampel dengan memilih subjek yaitu semua kader balita yang aktif di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul dengan jumlah 15 orang.

Variabel dalam penelitian ini pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita sebagai variabel bebas. Motivasi dan ketrampilan kader sebagai variabel terikat. Kriteria motivasi dibagi menjadi tiga yaitu motivasi kuat (skor 67-100%), motivasi sedang (skor 34-66%), motivasi lemah (skor 0-33%). Skala data untuk variabel motivasi kader menggunakan skala interval. Kriteria ketrampilan dibagi menjadi tiga yaitu terampil (skor nilai 79-100), cukup terampil (skor nilai 57-78), kurang terampil (skor nilai 35-56). Hasil disimpulkan dengan skala interval.

HASIL PENELITIAN

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, dan pendidikan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
30-36 tahun	3	20.0
37-43 tahun	5	33.3
44-50 tahun	7	46.7
Total	15	100.0

Sumber : Data primer, 2016

Tabel 4.1 dengan jumlah responden sebanyak 15 kader, dari karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 7 responden (46.7%) berusia 44-50 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	1	6.7
SMP	4	26.7
SMA/SMK	9	60.0
Diploma	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber: Data primer, 2016

Dari data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 9 responden (60.0%) berpendidikan SMA/SMK.

- b. Motivasi Kader Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita
Motivasi kader dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Kader

Kategori	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Motivasi				
Kuat	10	66.7	15	100.0
Sedang	5	33.3		
Lemah				
Total	15	100.0	15	100.0

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa motivasi sebelum dilakukan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita yaitu 10 (66.7%) responden memiliki motivasi kuat, sebanyak 5 (33.3%) responden memiliki motivasi sedang. Motivasi kader setelah dilakukan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita sebanyak 15 (100.00%) responden memiliki motivasi kuat.

- c. Ketrampilan Kader Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita
Ketrampilan kader melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Ketrampilan Kader

Kategori	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Ketrampilan				
Terampil			12	80.0
Cukup Terampil			3	20.0
Kurang Terampil	15	100.0		
Total	15	100.0	15	100.0

Sumber: Data primer, 2016

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita sebanyak 15 (100.0%) responden kurang terampil. Setelah dilakukan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita diketahui 12 (80.0%) responden terampil dan 3 (20.0%) responden cukup terampil.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita terhadap motivasi dan ketrampilan kader. Untuk mengetahui kenormalan data dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Normalitas Data Motivasi

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistik	DF	p-value
Motivasi pretest	.944	15	.429
Motivasi posttest	.916	15	.170

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *p-value* motivasi *pretest* yaitu 0.429 dan nilai *p-value* motivasi *posttest* yaitu 0.170 Untuk mengetahui kenormalan data yaitu dengan membandingkan *p-value*. Hasil

pretest motivasi dengan $p = 0.429$ ($p > 0.05$) maka data tersebut dinyatakan normal dan untuk hasil motivasi *posttest* $p = 0.170$ ($p > 0.05$) maka data tersebut dinyatakan normal.

Tabel 4.6 Normalitas Data Ketrampilan

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	DF	p-value
Ketrampilan <i>pretest</i>	.914	15	.157
Ketrampilan <i>posttest</i>	.903	15	.107

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *p-value* ketrampilan *pretest* yaitu 0.157 dan nilai *p-value posttest* yaitu 0.107. Untuk mengetahui kenormalan data yaitu dengan membandingkan *p-value*. Hasil *pretest* ketrampilan dengan $p = 0.157$ ($p > 0.05$) maka data tersebut dinyatakan normal dan untuk hasil ketrampilan *posttest* $p = 0.107$ ($p > 0.05$) maka data tersebut dinyatakan normal.

Setelah kenormalan data diketahui yaitu berdistribusi normal maka dilakukan analisis bivariat menggunakan Uji *Paired t-test* untuk mengetahui pengaruh pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita terhadap motivasi dan ketrampilan kader di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Hasil uji *Paired t-test* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Paired t-test motivasi

Motivasi	Mean	Std.deviation	t-hitung	p-value
Motivasi <i>Pretest</i>	72.47	8.643	-4.051	0.001
Motivasi <i>Posttest</i>	81.13	6.927		

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dengan uji *Paired t-test* motivasi *pretest* dan *posttest* menghasilkan *p-value* 0.001 dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis nilai *p-value* 0.001 ($p < 0.05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita terhadap motivasi kader.

Tabel 4.8 Uji Paired t-test ketrampilan

Ketrampilan	Mean	Std.deviation	t-hitung	p-value
Ketrampilan <i>Pretest</i>	46.80	5.226	-19.162	0.000
Ketrampilan <i>Posttest</i>	84.33	6.608		

Sumber: Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 dengan uji *Paired t-test* ketrampilan *pretest* dan *posttest* menghasilkan *p-value* 0.000 dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis nilai *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita terhadap ketrampilan kader.

Pembahasan

Hasil skor rata-rata motivasi kader melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita sebelum dilakukan pelatihan yaitu 72 dan rata-rata motivasi kader melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita setelah pelatihan yaitu 81. Rata-rata kader mengalami kenaikan dengan selisih 8.7. Hasil analisis data dengan membandingkan motivasi *pretest* dan *posttest* pelatihan dengan uji *Paired t-test* menghasilkan *p-value* 0.001 dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis nilai *p-value* 0.001 ($p < 0.05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita terhadap motivasi kader.

Sebelum dilakukan *posttest*, peneliti melakukan *follow up* kepada kader secara *door to door*. *Follow up* pertama dilakukan pada tanggal 24 Juni 2016 dengan wawancara pada kader mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan KPSP. Dari hasil wawancara mengenai deteksi tumbuh kembang balita dapat terlihat 9 responden memiliki motivasi yang kuat dan 3 responden memiliki motivasi sedang. Untuk 3 responden tidak bisa ditemui karena tidak berada di rumah.

Untuk *follow up* kedua pada tanggal 29 Juni 2016. Dari hasil wawancara mengenai deteksi tumbuh kembang balita dapat terlihat 11 responden memiliki motivasi yang kuat dan 4 responden memiliki motivasi sedang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi ialah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga pada seseorang dan atau sekelompok masyarakat sehingga mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Satrianegara, 2014). Motivasi akan menggerakkan orang untuk berbuat sesuatu yang mana motivasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti apa yang disampaikan Sutrisno (2014 dalam Mulyadi 2015). Faktor internal seperti keinginan untuk mendapatkan penghargaan, kepribadian, dan pendidikan. Faktor eksternal seperti lingkungan, status dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa motivasi melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan KPSP sesudah diberikan motivasi lebih baik dibandingkan dengan motivasi sebelum diberikan pelatihan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita. Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan masa depan, adanya penghargaan, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik sehingga akan meningkatkan motivasi dalam dirinya (Uno, 2015).

Hasil analisis data dengan membandingkan ketrampilan *pretest* dan *posttest* pelatihan dengan uji *Paired t-test* ketrampilan *pretest* dan *posttest* menghasilkan *p-value* 0.000 dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis nilai *p-value* 0.000 ($p < 0.05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita terhadap ketrampilan kader.

Sebelum dilakukan *posttest*, peneliti melakukan *follow up* kepada kader secara *door to door*. *Follow up* pertama dilakukan pada tanggal 24 Juni 2016 dengan wawancara pada kader mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan KPSP. Pada *follow up* pertama sebanyak 5 responden hanya mengingat pada tahap persiapan sedangkan 4 responden mengingat tahap persiapan dan interpretasi hasil, 3 responden mengingat jadwal pelaksanaan, tahap persiapan, dan interpretasi hasil. Untuk 3 responden tidak bisa ditemui karena tidak berada di rumah. *Follow up* kedua dilakukan pada tanggal 29 Juni 2016 secara *door to door*. Pada *follow up* kedua

sebanyak 11 responden mengalami peningkatan pemahaman tentang deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan KPSP secara signifikan. Dari 11 responden tersebut dapat menyebutkan jadwal pemeriksaan KPSP, tahap persiapan, langkah melakukan penilaian KPSP, serta interpretasi hasil. Untuk 4 responden yang lain dapat menyebutkan jadwal pemeriksaan KPSP, tahap persiapan serta langkah melakukan penilaian KPSP.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapi (Notoatmodjo, 2007). Menurut Machfoed (2008), pendidikan kesehatan salah satunya dengan pelatihan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah ada pengaruh pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita terhadap motivasi dan ketrampilan kader di Dusun Soragan Ngestiharjo, Kasihan Bantul

Saran

Bagi kader posyandu, disarankan agar mencari informasi untuk menambah wawasan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita sehingga kader dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan tepat dan dapat mengetahui secara dini adanya penyimpangan yang terjadi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, Sutomo & Gamayanti. (2014). Kesepakatan Hasil antara Kuesioner Pra Skrining Perkembangan, *Parent's Evaluation of Development Status*, dan *Tes Denver-II* untuk Skrining Perkembangan Anak Balita dalam <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/16-4-8.pdf> diakses tanggal 22 Desember 2015.
- Depkes RI., 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak*, DepKes RI, Jakarta dalam <http://www.depkes.go.id/download.php> diakses tanggal 20 Desember 2015
- Mahfoedz, Suryani., 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Mulyadi ., 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, In Media- Anggota IKAPI ,Bogor.
- Notoatmodjo., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rosita & Norazizah (2015) Studi Deskriptif Perkembangan Balita Usia 12-24 Bulan Dengan Metode DDST II di Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Jurnal Kesehatan Dan Budaya*. Volume 08 No.1 Juni 2015 dalam <http://www.jurnal.akbidalhikmah.ac.id/index.php> diakses tanggal 21 Desember 2015
- Satrianegara., 2014. *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Sianturi, Tambunan, Ningsih. (2013). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan dalam

[http:// www. ejurnal.poltekkesjakarta.ac.id](http://www.ejurnal.poltekkesjakarta.ac.id). diakses tanggal 29 Desember 2015

Sugiyono., 2011. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta ,Bandung.

Susilaningrum, Nursalam, Utami.,2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Edisi 2*, Salemba Medika , Jakarta.

Zainiah,N .(2014). Hubungan Frekuensi Pelatihan Yang Diikuti Kader Dengan Tingkat Ketrampilan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dalam [http:// www.opac.say.id](http://www.opac.say.id) . diakses tanggal 29 Desember 2015



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta